



**MAKNA KUNYAH SIRIH PINANG MENURUT ORANG TUNBAB  
DAN RELEVANSINYA BAGI KEHIDUPAN BERSAMA**

**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Intitut Filsafat Dan Teknologi Kreatif Ledalero**

**untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat**

**guna Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat**

**Program Studi Ilmu Teologi-Filsafat**

**Agama Katolik**

**Oleh**

**YOHANES SIKI**

**NPM: 17.75.6253**

**INSTITUT FILSAFAT DAN TEKNOLOGI KRATIF LEDALERO**

**2023**

**LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL**

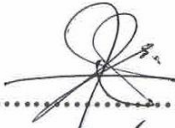
1. Nama : Yohanes Siki
2. NPM : 17.75.6253
3. Judul : Makna Kunyah Sirih Pinang Menurut Orang  
Tunbab Dan Relevansinya Bagi Kehidupan Bersama

4. Pembimbing

1. Fransiskus Ceunfin, Drs. Lic  
(Penanggung Jawab)

:  .....

2. Andreas Tefa Sa'u, Lic

:  .....

3. Maximus Manu Drs. M.A

:  .....

5. Tanggal Diterima

: 19 Maret 2020

6. Mengesahkan:

7. Mengetahui

Wakil Rektor I

Rektor IFTK Ledalero

  
Dr. Yosef Keladu

  
  
Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

Dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi  
Institut Filsafat Dan Teknologi Kreatif Ledalero  
dan Diterima untuk Memenuhi Sebagian  
dari Syarat-syarat guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Filsafat  
Program Studi Ilmu Teologi-Filsafat  
Agama Katolik

Pada  
Jumat, 31 Maret 2023

Mengesahkan

INSTITUT FILSAFAT DAN TEKNOLOGI KREATIF LEDALERO




Rektor,



*Handwritten signature of DR. Otto Gusti Ndegong Madung*

DR. Otto Gusti Ndegong Madung

DEWAN PENGUJI

1. Fransiskus Ceunfin, Drs. Lic : ..... 
2. Andreas Tefa Sa'u, Lic : ..... 
3. Maximus Manu, Drs. M. A : ..... 

## PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yohanes Siki

NPM : 17.75.6253

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul **“Makna Kunyah Sirih Pinang Menurut Orang Tunbab Dan Relevansinya Bagi Kehidupan Bersama”** merupakan benar-benar hasil karya ilmiah saya sendiri, dan bukan plagiat dari karya ilmiah yang ditulis orang lain atau lembaga lain. Semua karya ilmiah orang lain atau lembaga lain yang dirujuk dalam skripsi ini telah disebutkan sumber kutipannya serta dicantumkan pada catatan kaki dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti ditemukan kecurangan atau penyimpangan, berupa plagiasi atau penjiplakan dan sejenisnya dalam karya ilmiah ini, saya bersedia menerima sanksi akademis yakni pencabutan skripsi serta gelar yang saya peroleh dari skripsi ini.

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk diketahui.

Ledalero, 31 Maret 2023

Yohanes Siki

## KATA PENGANTAR

Kebudayaan merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia. Manusia dan kebudayaan merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Kebudayaan memberikan banyak manfaat bagi kehidupan manusia sebagai makhluk sosial di mana manusia itu bertumbuh dan berkembang dalam suatu lingkungan yang dapat membentuk karakternya menjadi manusia yang baik, dengan menjunjung tinggi nilai-nilai kebudayaan yang ada. Karena itu kebudayaan menjadi pembentuk dan penyokong kehidupan manusia untuk dapat bertumbuh dan berkembang. Keberadaan manusia menentukan keberlangsungan hidup sebuah kebudayaan dan keberadaan sebuah kebudayaan mendukung keteraturan dan kesejahteraan manusia. Jadi, manusia dan kebudayaan menjadi satu komponen yang menyatu dan terpadu serta menjadi dasar kehidupan manusia.

Pada dasarnya suatu kebudayaan memiliki ciri khas yang menjadikannya unik dan membedakannya dari kebudayaan lainnya. Keunikan itu dapat dilihat pada ritus, nilai, fungsi atau kegunaannya, simbol, makna, bahasa adat, alat- alat serta bahan-bahan yang dipergunakan dalam kepentingan kebudayaan itu. Keunikan suatu kebudayaan tidak hanya menjadi pembeda dengan kebudayaan lain tetapi juga menjadikan kebudayaan itu istimewa. Keistimewaan kebudayaan itu menjadikannya berharga dan patut dipertahankan keberadaannya secara turun temurun dari generasi ke generasi berikutnya.

Kebiasaan kunyah sirih pinang merupakan salah satu aspek kebudayaan orang Dawan (*Atouenmeto*). Kebiasaan ini dilakukan dengan memetik sirih dan pinang dari pohon kemudian disimpan di sebuah wadah yang disebut *kabi* dalam bahasa Dawan orang TTU (Timor Tengah Utara) dan *oko mama* dalam sebutan bahasa Dawan orang TTS (Timor Tengah Selatan). Kemudian sirih dan pinang dapat disuguhkan untuk dikunyah. Kebiasaan ini

dapat ditemukan pada semua orang yang berada di wilayah Timor tanpa terkecuali. Pada umumnya kebiasaan kunyah sirih pinang ini dilakukan oleh semua masyarakat Dawan di Pulau Timor khususnya orang Tunbab baik itu orang dewasa maupun anak-anak. Kebiasaan kunyah sirih pinang ini dilakukan setiap hari ketika duduk sendiri dan juga ketika duduk bersama. Kebiasaan mengunyah sirih pinang ini dapat mempererat tali persaudaraan, membangun kerja sama yang baik antarsesama, menjadi penyemangat kerja sama (gotong-royong) serta menjadi sarana pemecah persoalan dalam keluarga. Kebiasaan ini dilakukan terus menerus dan dapat dengan mudah diwariskan turun temurun. Kebiasaan kunyah sirih pinang ini sudah mendarah daging di dalam kehidupan masyarakat Dawan pada umumnya terkhusus masyarakat Tunbab di mana kebiasaan ini bertumbuh dan berkembang di tengah kehidupan masyarakat hingga kini.

Di sisi lain kebiasaan kunyah sirih pinang menjadi salah satu aspek penopang kehidupan ekonomi keluarga. Sirih pinang dapat diperjualbelikan dengan nilai tukar rupiah (uang) maupun berupa barang ataupun bahan lain seperti beras, jagung, ubi-ubian dan sayur-sayuran. Seperti terjadi dalam dunia dewasa ini persoalan ekonomi masih menempati tempat utama dalam keluarga-keluarga. Tidak sedikit, keluarga mengalami persoalan ekonomi yang disebabkan oleh kebutuhan di dalam keluarga. Kebutuhan di dalam keluarga sangat tinggi sehingga persoalan ekonomi menjadi pusat permasalahan. Penulis sangat yakin bahwa dewasa ini, kebutuhan di dalam keluarga sangat banyak sehingga kondisi ekonomi pun kurang mendukung.

Bertolak dari pernyataan ini, penulis berkeyakinan bahwa melalui kebiasaan jual beli sirih pinang, ekonomi keluarga akan kembali menjadi stabil. Pada dasarnya, kebiasaan jual beli sirih pinang berlandaskan pada asas ekonomi yang merupakan sebuah strategi untuk membantu keluarga dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu bentuk kepedulian penulis terhadap pelbagai persoalan dalam kehidupan masyarakat Tunbab seperti kurangnya partisipasi kaum muda dan anak-anak dalam meneruskan budaya

kunyah sirih pinang, terjadinya keretakan dalam keluarga maupun kesalahpahaman antar sesama sehingga sirih pinang menjadi sarana perdamaian bagi mereka. Menyangkut persoalan ekonomi yang dihadapi oleh para keluarga di Tunbab boleh dikatakan, sirih pinang menjadi aset untuk mendukung perkembangan dan kemajuan ekonomi keluarga. Hal ini dapat dilakukan dengan menanam sirih dan pinang untuk kemudian dipanen dan dijual di pasar.

Mengunyah sirih dan pinang dalam perkembangannya menjadi sejarah warisan nenek moyang yang dikenang dan dapat dijadikan warisan budaya yang harus ditumbuhkembangkan secara turun temurun. Penulis menyadari bahwa kebiasaan kunyah sirih pinang dalam konteks orang Tunbab dapat memberikan makna yang mendalam bagi kehidupan bersama dalam membangun keluarga yang lebih harmonis rukun dan damai dalam menjunjung tinggi nilai-nilai warisan budaya para leluhur. Mengunyah sirih pinang menjadi sarana jalinan kebersamaan masyarakat Tunbab di mana saja mereka berada.

Dalam upaya menyelesaikan tulisan ini, penulis mendapat sumbangan dan campur tangan dari pelbagai pihak. Bantuan berupa gagasan, waktu, tenaga, dan sarana dari pelbagai pihak turut membantu penulis dalam menyelesaikan tulisan ini. Oleh karena itu, penulis menghaturkan limpah terima kasih kepada semua pihak yang dengan caranya masing-masing turut membantu penulis dalam menyelesaikan tulisan ini, teristimewa kepada:

1. Tuhan Yang Maha Esa karena atas cinta dan berkatNya penulis mampu menyelesaikan tulisan ini tepat pada waktunya.
2. Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero Maumere yang telah menyediakan fasilitas pendidikan guna memperlancar proses perkuliahan serta menjadi wahana untuk mengenyam ilmu pengetahuan serta mempersiapkan penulis untuk meningkatkan daya pikir kritis, kreatif, bijaksana, dan sistematis.
3. Fransiskus Ceunfin, Drs, Lic yang telah bersedia menjadi pembimbing yang dengan setia dan sabar mendampingi,

membimbing, serta menyumbangkan ide-ide, tenaga, dan waktu untuk membantu penulis menyelesaikan tulisan ini.

4. Andreas Tefa Sa'u, Lic yang telah bersedia menjadi penguji skripsi ini guna mempertajam dan memperkuat argumentasi penulis.
5. Adrianus Klau dan Oscar Tamonob yang telah meluangkan waktu, dan tenaga, serta menyumbangkan ide-ide mereka untuk mengoreksi dan membantu penulis menyelesaikan tulisan ini.
6. Biara Somascan Indonesia-Maumere, secara khusus P. Anastacio Lliantos, CRS, P. Moses Sma, CRS, P. Norberto Soares, CRS, P. Jefrianus Nele, CRS, P. Antonius Theysen Sago, CRS, dan Fr. Ambrosius Leto Nduku, CRS selaku superior dan para formator Ordo Somascan Maumere yang sudah menyediakan sarana dan prasarana, serta telah membentuk penulis melalui pembinaan formasi dalam mendidik, mendorong, serta memotivasi penulis dalam menyelesaikan tulisan ini.
7. Rekan seperjuangan yang ada di komunitas Somascan Maumere yang turut membantu penulis lewat diskusi-diskusi kritis dan koreksi dalam menyelesaikan tulisan ini. Terima kasih yang tak berhingga juga penulis haturkan untuk saudara-saudara seangkatan yang turut membantu dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan tulisan ini terutama kepada pater teman religius, P. Yuvens, CRS, Fr, Andreas, CRS, Fr. Eman, CRS, Fr, Jared, CRS dan Fr. Erwin, CRS, dan teman seminaris Oskar, Nandus, Jimi, Rian, Yori, Fensi, dan saudara Viktorianus.
8. Kedua orang tua tercinta, Bapak Simon Siki dan Ibu Yohana Ukat beserta saudara-saudari saya, Maksimus Siki, Serigius Siki, Dinus Siki dan Tia Siki yang telah mendukung dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan tulisan ini. Ucapan terima kasih yang berlimpah juga kepada semua anggota keluarga di Tunbab yang telah membantu penulis dalam bentuk apapun.



Penulis mengharapkan agar tulisan ini dapat berguna bagi para pembaca khususnya Orang-Orang Tunbab (orang tua, guru, aparat pemerintah, tokoh agama maupun tokoh masyarakat) dalam memberikan contoh dan teladan yang baik tentang pelestarian kunyah sirih pinang kepada masyarakat terutama kaum muda agar kebiasaan kunyah sirih pinang ini tetap lestari dengan baik. Oleh karena itu warisan budaya kunyah sirih pinang dari waktu ke waktu tidak dapat mengalami kepunahan. Akhirnya, tak ada gading yang tak retak. Segala sesuatu pasti ada kekurangannya. Penulis menyadari bahwa tulisan ini masih jauh dari sempurna. Maka penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif dari pelbagai pihak demi menyempurnakan tulisan ini. Pada akhirnya, Semoga Tuhan Yang Maha Esa memberkati kita semua.

Maumere, 29 Maret 2023

Yohanes Siki

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBARAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
<b>LATAR BELAKANG PENULISAN .....</b>	<b>1</b>
<b>RUMUSAN MASALAH .....</b>	<b>4</b>
<b>TUJUAN PENULISAN .....</b>	<b>4</b>
<b>MANFAAT PENULISAN .....</b>	<b>5</b>
<b>METODE PENULISAN .....</b>	<b>5</b>
<b>SISTEMATIKA PENULISAN .....</b>	<b>6</b>
<b>BAB II GAMBARAN UMUM TENTANG ORANG TUNBAB .....</b>	<b>7</b>
<b>2.1 SEJARAH ORANG TUNBAB .....</b>	<b>7</b>
<b>2.2 KEADAAN GEOGRAFIS .....</b>	<b>10</b>
<b>2.3 POLA KEHIDUPAN ORANG TUNBAB .....</b>	<b>13</b>
2.3.1 Aspek Sosial .....	13
2.3.2 Struktur Sosial .....	13

2.3.3 Sistem Kekerabatan .....	15
2.3.4 Relasi Sosial Dalam Masyarakat .....	18
2.3.5 Aspek Ekonomi .....	20
2.3.6 Aspek Religius .....	21
2.3.7 Aspek Budaya .....	23
2.3.7.1 Adat Istiadat .....	24
2.3.7.2 Bahasa .....	25
2.3.7.3 Kebudayaan dan Keseniaan .....	27
2.3.7.3.1 Kebudayaan .....	27
2.3.7.3.2 Keseniaan .....	28
<b>2.4. KEPERCAYAAN KEPADA WUJUD TERTINGGI .....</b>	<b>30</b>
<b>2.5. KEPERCAYAAN KEPADA ARWAH LELUHUR .....</b>	<b>33</b>
2.5.1 Rumah Adat (Ume Mnasi/Uem Fam) .....	36
2.5.2 Arti Dan Fungsi Simbolis Rumah Adat Sebagai Sarana Pemersatu .....	39
2.5.2.1 Tiang Korban (Hau Monef) .....	39
2.5.2.2 Tiang Ibu (Ni Enaf) .....	39
2.5.3.3 Batu Sebagai Altar Kurban (Faut Le'u) .....	40
2.5.4.4 Bentuk Rumah Adat .....	40
<b>BAB III MAKNA KUNYAH SIRIH PINANG</b>	
<b>        MENURUT ORANG TUNBAB .....</b>	<b>44</b>
<b>3.1 PENGANTAR .....</b>	<b>44</b>

## **3.2 ASAL USUL KUNYAH SIRIH PINANG**

<b>MENURUT ORANG TUNBAB .....</b>	<b>44</b>
-----------------------------------	-----------

## **3.3 MAKNA SIRIH PINANG .....**

3.3.1 Sirih Sebagai Simbol Hati .....	47
---------------------------------------	----

3.3.2 Buah Pinang Sebagai Jantung .....	48
---	----

3.3.3 Sirih Pinang Sebagai Obat bagi Kesehatan Wanita .....	49
---	----

## **3.4 NILAI-NILAI TRADISI KUNYAH SIRIH PINANG .....**

3.4.1 Persaudaraan .....	50
--------------------------	----

3.4.1.1 Feto-Mone, Olif-Tataf (Saudari-Saudara, Adik-Kakak) .....	50
---	----

3.4.1.2 Oko mama (Tempat Sirih Pinang): Keterbukaan dan Penerimaan .....	51
--	----

3.4.2 Nilai Persatuan .....	51
-----------------------------	----

3.4.3 Penghormatan dan Penghargaan .....	52
--	----

3.4.4 Penghormatan Kepada Leluhur .....	53
---	----

## **3.5 PERANAN SIRIH PINANG .....**

3.5.1 Sirih Pinang Sebagai Sarana Ungkapan dan Pemberian Diri .....	54
---	----

3.5.2 Sirih Pinang dalam Komunikasi Religius .....	55
--	----

3.5.3 Membentuk Persekutuan dengan Sesama, Arwah Para Leluhur dan Wujud Tertinggi .....	56
--	----

3.5.4 Sebagai Sarana Pembebasan dari Penyakit, Bencana Alam dan Gangguan Roh Jahat .....	57
---	----

## **3.6. SAAT-SAAT PEMAKAIAN SIRIH PINANG .....**

3.6.1 Upacara Adat .....	58
--------------------------	----

3.6.2 Upacara yang Bersifat Formal maupun Non-formal .....	59
<b>3.7. SIRIH PINANG DAN PERKEMBANGANNYA SAAT INI .....</b>	<b>59</b>
3.7.1 Sirih Pinang dan Perkembangannya Saat ini:	
Bagi Orang-Orang Tua .....	62
3.7.2 Sirih Pinang dan Perkembangannya Saat ini: Bagi Kaum Muda .....	62
<b>BAB IV MAKNA KUNYAH SIRIH PINANG BAGI ORANG TUNBAB</b>	
<b>    DAN RELEVANSINYA BAGI KEHIDUPAN BERSAMA .....</b>	<b>64</b>
<b>4.1 PENGANTAR .....</b>	<b>64</b>
<b>4.2 SIRIH PINANG SEBAGAI SARANA PERSAUDARAAN .....</b>	<b>67</b>
<b>4.3 SIRIH PINANG SEBAGAI SARANA REKONSILIASI .....</b>	<b>68</b>
<b>4.4 SIRIH PINANG SEBAGAI SARANA PENGUNGKAP</b>	
<b>    PERASAAN MANUSIA .....</b>	<b>70</b>
<b>4.5 SIRIH PINANG SEBAGAI SARANA HOSPITALITAS .....</b>	<b>70</b>
<b>4.6 SIRIH PINANG SEBAGAI SARANA DALAM DIALOG</b>	
<b>    DENGAN SESAMA .....</b>	<b>71</b>
<b>4.7 MAKNA SIRIH PINANG MENURUT ORANG TUNBAB .....</b>	<b>72</b>
4.7.1 Makna Genealogis .....	74
4.7.2 Makna Filosofis .....	75
4.7.3 Makna Sosial .....	79
4.7.4 Makna Antropologis .....	80
4.7.5 Makna Kultural .....	80

#### **4.8 RELEVANSI KUNYAH SIRIH PINANG**

<b>BAGI KEHIDUPAN BERSAMA .....</b>	<b>82</b>
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>85</b>
<b>5.1 KESIMPULAN .....</b>	<b>85</b>
<b>5.2 USUL SARAN .....</b>	<b>87</b>
5.2.1 Bagi Orang Tua.....	87
5.2.2 Bagi Kaum Muda .....	88
5.2.3 Bagi Para Tokoh Masyarakat dan Lingkungan Sekitar .....	88
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>90</b>
<b>LAMPIRAN PERTANYAAN .....</b>	<b>95</b>